



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 436-443

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) 2020-2024

Naomi Octafiyanti<sup>1</sup>, James Slyvanus Uly Reke<sup>2</sup>, Herold Moody Manalu<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Ekonomi Universitas Advent Indonesia

[2232052@unai.edu](mailto:2232052@unai.edu)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena operasi sektor pertambangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menilai laporan keberlanjutan dan memberikan peringkat. Peningkatan produksi, lapangan kerja baru, dan daya saing nasional adalah hasil dari perkembangan industri kontemporer, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat sektor pertambangan yang operasinya dibekukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup karena tidak memenuhi standar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai moderator pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IEP). Metode yang digunakan adalah kuantitatif kausal, dengan teknik purposive sampling, menggunakan SPSS VERSI 31 yang menghasilkan 30 data observasi dari 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di IEP. *Green Accounting* diukur melalui peringkat yang tepat, peringkat perusahaan melalui Tobin's Q dan komite audit berdasarkan jumlah anggota. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. 0,112), komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan (sig. 0,515). Koefisien determinasi sebesar 81,8% menunjukkan bahwa variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian lebih penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Untuk mendapatkan harga yang lebih representatif, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel, memperpanjang periode, dan mengurangi ukuran sampel.

**Kata kunci:** *Green Accounting*, Nilai Perusahaan, Komite Audit, PROPER, Energi

### 1. Latar Belakang

Peningkatan produksi, lapangan kerja baru, dan daya saing nasional adalah hasil dari perkembangan industri kontemporer, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, aktivitas industri juga menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan seperti pencemaran, emisi gas, dan eksploitasi sumber daya alam yang berpotensi merusak ekosistem. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perusahaan harus memikirkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka di samping tanggung jawab finansial mereka (Hawa & Aris, 2025).

(Desmiyawati, D. et al., 2025) Pencatatan impact terperinci transparansi yang baik mengenai dampak lingkungan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi berbagai strategis perusahaan bisa mengoptimalkan efisiensi operasionalnya, tetapi juga mengurangi dan memitigasi berbagai risiko terwujudnya dampak lingkungan yang dikomunikasikan. Selain itu, informasi yang transparan juga akan mempererat hubungan dengan stakeholder, yang telah sensitif terhadap isu lingkungan (Muzaki, M., & Husnaini, 2025). Oleh karena itu laporan lingkungan yang akuntabilitas dapat mencegah asimetri dari stakeholder dan membangun kepercayaan stakeholder dengan Perusahaan

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terus meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan tambang, bahkan membekukan izin lingkungan sejumlah perusahaan tambang batu bara dan nikel setelah ditemukan pelanggaran dalam pengelolaan lingkungan (Prihatini, 2026).

Metode akuntansi yang menggabungkan biaya dan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan dikenal sebagai " *Green Accounting*," dan dapat digunakan untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam operasi bisnis

---

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) 2020-2024

(Lestari et al., 2025). Dengan kerugian yang telah dilakukan sebelumnya, Green Accounting adalah cara yang sesuai dengan mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan adalah faktor lain sebagai fungsi dari Green Accounting, karena penerimaan publik pada keberadaan perusahaan.

Menurut teori, pengungkapan informasi lingkungan melalui Green Accounting berpotensi meningkatkan kredibilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan transparan tentang inisiatif lingkungannya, hal itu menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan harga sahamnya (Veroniekta et al., 2025). Akuntansi lingkungan memberikan dampak positif terhadap keuangan pada tingkat yang lebih tinggi saat sebuah perusahaan terbuka mengenai pengeluaran lingkungan yang dimilikinya (Lestari et al., 2025).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa praktik Green Accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membuat pelaporan keuangan lebih transparan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor. Namun, menurut beberapa penelitian, masih terdapat bukti yang belum meyakinkan mengenai hubungan antara Green Accounting dan nilai perusahaan (Hutabarat, 2024) menemukan bahwa Jika dipadukan dengan kinerja keuangan yang solid, Green Accounting berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, bersamaan dengan kinerja bisnis yang solid, informasi lingkungan dapat berfungsi sebagai pertanda baik bagi investor (Veroniekta et al., 2025).

Menurut penelitian sebelumnya, dampak Green Accounting terhadap nilai perusahaan belum tentu signifikan. Penelitian (Manulang et al., 2026) menemukan bahwa Tidak ada korelasi antara pengeluaran lingkungan dan respons positif dari pasar, karena biaya lingkungan tidak memiliki efek yang nyata terhadap nilai perusahaan. Malahan, investor tampaknya lebih peduli pada kebenaran laporan keuangan daripada faktor lingkungan, karena kualitas audit meningkatkan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui penelitian (Alexander et al., 2025)

yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penerapan Green Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi operasional adalah area di mana Green Accounting paling sering terlihat dan dihargai. Akibatnya, Green Accounting mungkin tidak akan berdampak langsung pada nilai perusahaan; melainkan akan berdampak tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan.

Temuan yang tidak konsisten ini juga didukung oleh (Desmiyawati, D. et al., 2025) yang menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena implementasinya belum cukup untuk memengaruhi persepsi investor Sementara itu, (Sinurat & Sudjiman, 2023) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran signifikan dalam menjaga integritas laporan keuangan, namun (Lestari et al., 2025) mencatat bahwa komite audit tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sehingga berpotensi berperan sebagai variabel moderasi.

Penelitian tentang industri energi masih sangat minim dibandingkan dengan industri manufaktur dan bahan baku. Penelitian tentang Green Accounting yang menggunakan indikator yang tepat masih dalam tahap awal, dan temuan yang tidak konsisten dari studi-studi sebelumnya menuntut peninjauan ulang. (Gusvina et al., 2025) mencatat bahwa penelitian pada sektor energi perlu dikembangkan lebih lanjut mengingat besarnya dampak lingkungan sektor tersebut. Jadi, penelitian ini unik karena mengkaji perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 dan menguji pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Komite audit digunakan sebagai variabel moderasi.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya pengawasan pemerintah terhadap perusahaan sektor energi, khususnya setelah adanya pembekuan izin operasional beberapa perusahaan tambang oleh KLHK akibat pelanggaran lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan berpotensi kehilangan kepercayaan masyarakat dan investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Diperlukan studi lebih lanjut untuk mengklarifikasi dampak Green Accounting terhadap nilai perusahaan, karena berbagai studi telah menemukan hasil yang berbeda. Salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah peran komite audit sebagai faktor moderasi.

Secara teoritis, studi ini seharusnya menambah pengetahuan yang berkembang tentang Green Accounting, komite audit, dan nilai perusahaan; secara praktis, studi ini seharusnya membantu bisnis di industri energi untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam hal manajemen lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. 2. Apakah komite audit memoderasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan?

## 2. Metode Penelitian

Studi ini meneliti hubungan antara Green Accounting, komite audit, dan nilai perusahaan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal. Penggunaan data numerik dan analisis statistik menjadikan metode kuantitatif ini ideal untuk melakukan pengujian empiris terhadap hubungan antar variabel (Apriliawati & Sodikin, 2026). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs web perusahaan, khususnya dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan (Rahmadani & Susilowati, 2025). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari empat jenis dokumen resmi yang saling melengkapi. Pertama, Laporan Hasil Penilaian PROPER (SK Peringkat PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), digunakan untuk memperoleh data peringkat kinerja lingkungan perusahaan secara resmi dan terverifikasi. Laporan ini merupakan hasil evaluasi tahunan KLHK terhadap kinerja pengelolaan lingkungan seluruh peserta PROPER, sehingga menjamin objektivitas dan konsistensi data kinerja lingkungan yang digunakan sebagai proksi green accounting. Kedua, Majalah PROPER (Magazine PROPER) yang diterbitkan KLHK, untuk melihat perusahaan yang bertahun-tahun mendapatkan peringkat proper PROPER. Ketiga, laporan tahunan (annual report) perusahaan, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Jumlah saham beredar relevan. Keempat, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi, digunakan mencari total aset, total liabilitas (total liabilities), jumlah komite, jumlah saham beredar untuk menghitung nilai Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan, sumber data ini memastikan bahwa seluruh variabel penelitian diukur berdasarkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Analisis Data

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1 Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	91
2 Perusahaan sektor energi yang tidak mendapat penilaian PROPER	(85)
3 Perusahaan sektor energi yang tidak mendapat penilaian PROPER secara berturut-turut tahun 2022–2024	(3)
Sampel sesuai kriteria	6
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel penelitian	30

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi adalah keseluruhan data yang diperhatikan dalam ruang dan waktu tertentu, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan tersebut (Suryani et al., 2023)

Dari 91 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), 85 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak menerima evaluasi PROPER. Selain itu, tiga organisasi tidak dimasukkan dalam sampel karena tidak menjalani evaluasi PROPER komprehensif dari tahun 2020 hingga 2024. Akibatnya, enam perusahaan dipertimbangkan untuk sampel. Total ada 30 sampel penelitian yang digunakan dalam studi ini, dengan periode observasi selama 5 tahun.

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

Variabel	Rumus
Variabel (X) <i>Green Accounting</i>	
Kinerja Lingkungan (Peringkat PROPER)	Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1
Variabel (Y) Nilai Perusahaan	
Tobins'q	$TQ = (MVE + DEBT) / TA$

	MVE = Harga Penutupan Saham x Jumlah Saham Beredar DEBT = Jumlah Liabilitas TA = Jumlah Aset
Variabel Moderasi Komite Audit	
Komite Audit	Jumlah Personil Komite Audit

*Green Accounting* berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan nilai perusahaan adalah variabel dependen dan komite audit adalah variabel moderasi. Skala PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang berkisar dari 1 hingga 5, digunakan untuk mengukur *Green Accounting*. Rasio nilai pasar terhadap total aset, atau rasio Q Tobin, adalah salah satu cara untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Ukuran komite audit adalah metrik lain yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas komite.

### Deskripsi Statistik

**Tabel 3. Deskripsi Statistik, 2026**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	30	3	5	4,37	,765
Komite Audit	30	3	5	3,50	,777
Nilai Perusahaan	30	1,171	40,119	4,90103	6,947201
Valid N (listwise)	30				

Statistik deskriptif bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis, jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 30.

Variabel *Green Accounting* dicirikan oleh nilai rata-rata 4,37 dan deviasi standar 0,765, yang dapat memiliki nilai antara 3 hingga 5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam melindungi lingkungan.

Nilai rata-rata 3,50 dan deviasi standar 0,777 dicirikan oleh komite audit, yang dapat memiliki nilai antara 3 hingga 5. Ini sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik dan menunjukkan bahwa keanggotaan komite audit stabil.

Menurut Tobin's Q, nilai perusahaan dapat berkisar dari 1,17 hingga 40,12, dengan rata-rata 4,90 dan deviasi standar 6,95. Ini menunjukkan bahwa, dengan beberapa variasi dari perusahaan ke perusahaan, nilai pasar cenderung lebih besar daripada nilai buku.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.147	30	.095	.938	30	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk melihat apakah data residual mengikuti distribusi normal. Dengan ukuran sampel 30, uji Shapiro-Wilk dianggap tepat untuk penelitian ini karena kesesuaiannya untuk ukuran sampel kecil. Tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian berhasil; nilai Shapiro-Wilk adalah 0,938 dan tingkat signifikansi adalah 0,079, keduanya lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hasil menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, yang berarti bahwa asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi dan model dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,026	,725		,035	,972		
	Green Accounting	,112	,179	,127	,627	,536	,771	1,297
	Komite Audit	,313	,167	,345	1,870	,073	,925	1,081
	GA_KA	,515	,292	,351	1,764	,089	,795	1,258

a. Dependent Variable: LN\_NP

Tingkat korelasi antara variabel independen model regresi diperiksa menggunakan uji multikolinearitas. Melihat nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) memungkinkan dilakukannya pengujian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel berikut: *Green Accounting* (dengan toleransi 0,771 dan VIF 1,297), komite audit (dengan toleransi 0,925 dan VIF 1,081), dan interaksi (dengan toleransi 0,795 dan VIF 1,258). Nilai VIF kurang dari 10, sedangkan nilai toleransi semuanya lebih dari 0,10. Dengan demikian, model regresi tersebut sesuai untuk pengujian hipotesis karena tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, yang berarti variabel independen tidak saling mengganggu hubungan satu sama lain.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,147E-16	,127		,000	1,000
	C_GA	,000	,179	,000	,000	1,000
	C_KA	,000	,167	,000	,000	1,000
	GA_KA	,000	,292	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi tidak sama. Metode Glejser digunakan untuk melakukan uji ini dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Menurut hasil uji, semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini membuktikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi. Akibatnya, model regresi dianggap memenuhi persyaratan klasik, dan varians residual konstan, yang menunjukkan homoskedastisitas.

*Analisis Regresi Moderasi*

$$TQ = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 AC + \beta_3 (GA \times AC) + \epsilon$$

Keterangan:

GA = *Green Accounting*

AC = Komite Audit

GA X AC = Moderasi (interaksi)

**Tabel 7. Analisis Regresi Moderasi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,310	,127		10,283	,000
	C_GA	,112	,179	,127	,627	,536
	C_KA	,313	,167	,345	1,870	,073
	GA_KA	,515	,292	,351	1,764	,089

a. Dependent Variable: LN\_NP

$$NP = 1,310 + 0,112GA + 0,313KA + 0,515(GA \times KA)$$

Tujuan analisis regresi termoderasi adalah untuk melihat apakah variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel moderasi. Koefisien regresi sebesar 0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,536 (>0,05) ditemukan untuk *Green Accounting* dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada dampak substansial dari *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara komite audit dan valuasi perusahaan ( $r=0,313$ ,  $p>0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,515 dan nilai signifikansi sebesar 0,089 (>0,05) dikaitkan dengan variabel interaksi antara *Green Accounting* dan komite audit. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat mengendalikan korelasi antara pelaporan lingkungan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, baik pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi dalam model penelitian ini tidak terbukti secara statistik. Selain itu, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dengan nilai VIF seluruh variabel berada di bawah batas ketentuan, sehingga hasil estimasi layak untuk diinterpretasikan.

### Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,310	,127		10,283	,000
	C_GA	,112	,179	,127	,627	,536
	C_KA	,313	,167	,345	1,870	,073
	GA_KA	,515	,292	,351	1,764	,089

a. Dependent Variable: LN\_NP

Sampai batas tertentu, tujuan uji t adalah untuk menyelidiki bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Green Accounting* (0,536, >0,05), komite audit (0,073, >0,05), dan variabel interaksi (0,089, >0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat hubungan yang lemah antara nilai perusahaan dan salah satu faktor independen.

### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,610	3	,870	1,924	,151 <sup>b</sup>
	Residual	11,759	26	,452		
	Total	14,369	29			

a. Dependent Variable: LN\_NP

b. Predictors: (Constant), GA\_KA, C\_KA, C\_GA

Tingkat signifikansi sebesar 0,151 (>0,05) diperoleh menggunakan uji ANOVA simultan. Hasilnya, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai perusahaan dan *Green Accounting*, komite audit, atau variabel interaksi secara bersamaan.

## Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426 <sup>a</sup>	,182	,087	,67251

a. Predictors: (Constant), GA\_KA, C\_KA, C\_GA

Cari tahu seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi. Terdapat nilai koefisien determinasi (R Kuadrat) sebesar 0,182 menurut data pada Tabel 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain, yang tidak termasuk dalam model penelitian, menjelaskan 81,8% varians dalam nilai perusahaan, sedangkan *Green Accounting*, komite audit, dan variabel interaksi menjelaskan 18,2%. Masih terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Kuadrat sebesar 0,087. Ini berarti bahwa bahkan setelah penyesuaian, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen cukup rendah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, ditemukan bahwa penerapan *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0,536). Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor energi cenderung lebih memprioritaskan faktor fundamental seperti stabilitas harga komoditas, profitabilitas, dan kinerja keuangan dibandingkan dengan kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER. Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, namun dalam praktiknya investor masih berorientasi pada keuntungan finansial sehingga aspek keberlanjutan belum menjadi pertimbangan utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harahap dan Yuyetta (2023) yang menemukan bahwa komponen *green accounting* seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dalam beberapa kasus justru berdampak negatif terhadap persepsi pasar.

Selain itu, berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi yang disampaikan perusahaan hanya akan berdampak apabila dianggap relevan oleh investor. Dalam penelitian ini, *green accounting* belum menjadi sinyal yang kuat sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Abbas & Umaroh, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan ESG belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga belum mampu meningkatkan nilai ekonomi perusahaan dalam jangka pendek.

Selanjutnya, hasil penelitian juga konsisten dengan temuan Prasetyo & Annisa, (2025) yang menunjukkan bahwa *green accounting* dapat memberikan pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih memprioritaskan faktor ekonomi dibandingkan faktor lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi keberlanjutan di Indonesia masih berada pada tahap awal sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam penilaian pasar. Dari sisi komite audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0,073). Hal ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), dimana komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan. Namun, pengukuran yang hanya berdasarkan jumlah anggota belum mampu mencerminkan kualitas pengawasan yang sebenarnya, sehingga belum efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, komite audit juga tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan (signifikansi 0,089), yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan masih berfokus pada laporan keuangan dibandingkan aspek keberlanjutan.

Dari sisi model penelitian, nilai koefisien determinasi sebesar 18,2% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, harga komoditas energi, dan kondisi makroekonomi. Hal ini menegaskan bahwa dalam sektor energi, nilai perusahaan lebih sensitif terhadap dinamika pasar dibandingkan aspek lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode pengamatan, aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor energi.

## 4. Kesimpulan

Analisis data dan diskusi tentang dampak *Green Accounting* terhadap *Company's value* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, dengan komite audit sebagai

variabel moderasi, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: pertama, *Green Accounting* tidak secara signifikan mempengaruhi *Company's value*. Tingkat signifikansi koefisien regresi adalah 0,536 ( $>0,05$ ), dan nilainya 0,112. Meskipun trennya menguntungkan, dampaknya tidak cukup substansial untuk membenarkan analisis statistik. Oleh karena itu, menolak H1, yang menyatakan bahwa ada efek menguntungkan. Ini membuktikan bahwa komite audit tidak berhasil dalam tujuannya untuk meningkatkan *Company's value*. Efektivitasnya tidak proporsional dengan jumlah anggotanya. *Green Accounting* memiliki efek positif pada *Company's value*, tetapi komite audit tidak dapat mengendalikannya. Dengan tingkat signifikansi 0,089 ( $>0,05$ ), koefisien interaksi menjadi 0,515. Dengan demikian, H2, yang menyatakan adanya efek moderasi, ditolak. Untuk model ini, nilai R-squared sebesar 0,182 berarti akurasi sebesar 18,2%. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan model penelitian menyumbang 81,8% sisanya.

## Referensi

1. Abbas, D. S., & Umaroh, A. Z. (2025). The influence of green accounting, corporate social disclosure, carbon emission disclosure, and green product innovation on firm value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(2), 469–490. <https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.14523>
2. Alexander, D. G., Reke, J. S. U., & Malau, H. (2025). THE IMPACT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE: ENVIRONMENTAL AUDIT AS A MODERATING FACTOR IN CONSUMER NON-CYCLICALS COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2022-2024 PERIOD. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jeb.v4i6.2280>
3. Apriliawati, R., & Sodikin, M. (2026). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA Universitas Wijaya Putra. *JEBS: Jurnal Ekonomi*, 4(3).
4. Desmiyawati, D., R., R., Humairoh, F., & Azlina, N. (2025). Green Accounting, Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Sustainability Report sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1(15), 115–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.9111>
5. Gusvina, D., Eka Putra, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi & Industri Periode 2020-2024). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(4), 888–898. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3787>
6. Harahap, F. A., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2022–2023). *Jurnal Akuntansi*.
7. Hawa, S. B., & Aris, M. A. (2025). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Green Accounting. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7916>
8. Lestari, W., Maemunah, M., Sujaya, F. A., Buana, U., & Karawang, P. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2021). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8. <https://doi.org/https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/15659/9872>
9. Manulang, A. S., Reke, J. S. U., & Siagian, V. (2026). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 3815–3833. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.16173>
10. Muzaki, M., & Husnaini, W. (2025). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(10), 411–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.48914>
11. Prasetyo, R., & Annisa, D. (2025). PENGARUH ESG DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FIRM VALUE: THE EFFECT OF ESG DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(3), 526–537. <https://doi.org/10.31258/current.6.3.526-537>
12. Prihatini, Z. (2026). KLH Bekukan Izin 80 Unit Ekstraksi Nikel dan Batu Bara. Kompas.Com. KLH Bekukan Izin 80 Unit Ekstraksi Nikel dan Batu Bara. 26 February.
13. Rahmadani, S. A. D., & Susilowati, E. (2025). Peran Sustainability Report Dalam Memoderasi Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(8), 331–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3856>
14. Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(16).
15. Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan (Jaelani & et., Trans.)*. <https://doi.org/http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
16. Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
17. Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ESG Performance Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624>
18. Veroniek, P. V., Muhsin, & Rusmita, S. (2025). GREEN ACCOUNTING, CSR, AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON FIRM VALUE: AUDIT QUALITY AS A MODERATOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(8), 1425–1443. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jamekis.v8i3.9031>